

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**NOMOR: HK.02.03/F/ 1518 /2025****TENTANG****INDIKATOR KINERJA UTAMA****POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN****DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA****DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,**

Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa unit kerja dan satuan kerja termasuk Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan menyusun perjanjian kinerja;

b. bahwa perjanjian kerja harus disusun oleh setiap Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan sesuai dengan indikator kinerja utama yang disepakati Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Indikator Kinerja Utama Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014);
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1048);

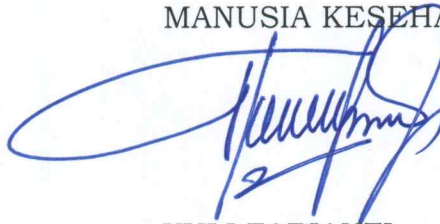
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN.
- KESATU : Indikator Kinerja Utama Unit Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disingkat IKU Poltekkes Kemenkes, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Dalam menyusun IKU Poltekkes Kemenkes sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus memperhatikan indikator kinerja utama Eselon I dan indikator kinerja lain yang relevan.
- KETIGA : Selain IKU Poltekkes Kemenkes yang ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal ini, IKU Poltekkes Kemenkes dapat menyusun indikator kinerja penunjang lainnya.

- KEEMPAT : Pada saat Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku, maka Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.02.02/F/159/2024 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Penyelenggara Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal **25** Maret 2025

DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN,



YULI FARIANTI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
NOMOR: HK.02.03/F/ 1518 /2025
TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN

DEFINISI OPERASIONAL DAN CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TAHUN 2025

No.	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
I TATA KELOLA KEUANGAN		
1.	EBITDA Margin	<p>Definisi :</p> <p>Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.</p> <p>Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya yang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM).</p> <p>Beban Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh PNBK/BLU, tidak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan</p>

penyisihan piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.

Dokumen sumber: Laporan Operasional

Formula Perhitungan Realisasi :

EBITDA = [Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNBPN/BLU] – [Total Beban Operasional – Beban Keuangan – Beban Pajak – Beban Penyusutan dan Amortisasi – Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih]

EBITDA MARGIN =
$$\left(\frac{EBITDA}{(Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNBPN/BLU)} \right)$$

Satuan: Persentase

2. Jumlah Pendapatan **Definisi :**

Realisasi Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan pendapatan lainnya yang sah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan, tidak termasuk pendapatan dari APBN tahun berkenaan yang telah disahkan pada SP2B.

Target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi tahun anggaran sebelumnya dan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir. Dalam hal rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir menurun, maka target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya.

Dokumen sumber: Laporan Realisasi Anggaran

	<p><u>Formula Perhitungan Realisasi:</u></p> <p>Realisasi = Pendapatan PNB/BLU</p> <p>Satuan: Rupiah</p>
<p>3. Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama</p>	<p><u>Definisi:</u></p> <p>Realisasi Pendapatan yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama termasuk dari optimalisasi aset lancar (pendapatan jasa lembaga keuangan).</p> <p>Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerja sama, terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb).Optimalisasi kerja sama non tridharma, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara Poltekkes dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat.Optimalisasi Unit Usaha, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha berizin yang dimiliki Poltekkes (rumah sakit, apotek, katering, dsb).Optimalisasi Aset Lancar, yaitu pengembalian dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan yang berasal dari pengelolaan kas. <p>Tidak termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none">Pendapatan dari transaksi internal di dalam entitas Poltekkes;Pendapatan yang dihasilkan dari layanan akademik lainnya yang diwajibkan bagi pengguna layanan, seperti permakanan, seragam, asrama, binatu wajib bagi taruna, dllKerja sama tridharma, seperti kerja sama pendidikan dan pelatihan dari Pemda, dsb.Penugasan dari K/L teknis. <p>Bobot Sub-Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none">Bobot untuk Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha (60%)

b. Bobot untuk optimalisasi aset lancar (40%)

Formula perhitungan realisasi IKU:

Realisasi :

- a. Pendapatan PNB/BLU dari optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha; dan
- b. Pendapatan PNB/BLU dari optimalisasi aset lancar

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100 \% + \frac{\text{Unsur penambah/pengurang}}{\text{Bobot IKU}} \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Satuan: Rupiah

- 1) Optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (60\%)}$$

- 2) Optimalisasi aset lancar =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (40\%)}$$

Unsur penambah dan pengurang dalam perhitungan realisasi:

- Dalam hal Poltekkes memiliki dan/atau mengembangkan sistem informasi pengelolaan optimalisasi aset yang dibuktikan dengan dokumen pengembangan sistem informasi pada tahun bersangkutan, **ditambahkan 20%.**
- Dalam hal Poltekkes tidak memiliki pedoman/SOP terkait pengelolaan aset, **dikurangi 20%.**
- Dalam hal % capaian IKU ini $\geq 10\%$ dari total PNB/BLU, **ditambahkan 10%.**

Realisasi IKU:

Realisasi 1 + Realisasi 2 + Unsur penambah/pengurang

**4. Modernisasi
Pengelolaan BLU*)****Definisi:**

Modernisasi Pengelolaan BLU adalah Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Persentase penyelesaian pengembangan modernisasi BLU pada tahun 2025 terdiri dari 2 (dua) indikator dengan dasar nilai dengan penjelasan:

No	Uraian	Skor per indikator	Bobot (%)
I	Integrasi Data		20
	a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development		
	1. Permintaan secret key development	10	
	2. Data terkirim pada server development	10	
	3. Pengiriman dilakukan dengan <i>scheduler/automation</i>	20	
	b. Pengembangan webservice pada Tahap Production		
	1. Permintaan secret key production	10	
	2. Data terkirim pada server production	20	
	c. Kelengkapan Pengiriman Data	30	
II	Operasionalisasi BIOS		80
	Kelengkapan Data pada Modul BIOS:		
	a. Profil non SDM	6,66	

b. Profil SDM	6,66	
c. Data Layanan	6,66	
d. Data Keuangan	6,66	
e. Rencana Bisnis Anggaran Indikatif	6,66	
f. Rencana Bisnis Anggaran Definitif	6,66	
g. Rencana Strategis Bisnis	6,66	
h. Dokumen Kontrak Kinerja	6,66	
i. Dokumentasi	6,66	
j. Pembinaan	6,66	
k. Dewas	6,66	
l. Maturity Rating Assessment	6,66	
m. Usulan Tarif	6,66	
n. Laporan Pelaksanaan Tarif	6,66	
o. Laporan Pelaksanaan Remunerasi	6,66	

Formula Perhitungan Realisasi:

Persentase Capaian =

$$\left(\frac{\% \text{ Penyelesaian Indikator Operasionalisasi Bios} + \% \text{ Penyelesaian Indikator Integrasi Data}}{2} \right)$$

Satuan: persentase

Unsur penambah dan pengurang dalam perhitungan realisasi:

➤ **Branding dan Maturity Rating BLU:**

- 1) Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial. Jika values/logo BLU **tidak terdapat** di gedung/bangunan, website, dan media sosial dikurangi 20.

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% + \frac{\text{Unsur penambah/ pengurang}}{\text{Bobot IKU}}$$

Target Minimal:

- **90%** bagi seluruh BLU Pendidikan Lingkup PK BLU II-C.

- 2) BLU meningkatkan kinerja dan pola tata kelola yang baik berdasarkan BLU Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation ditambah:
- a. Peningkatan Nilai >0-10% (5)
 - b. Peningkatan Nilai >10% - 20% (10)
 - c. Peningkatan Nilai >20% - 30% (15)
 - d. Peningkatan Nilai >30% (20)

Realisasi IKU:

= Realisasi 1 + Realisasi 2 + Unsur penambah/pengurang

**5. Indeks Akurasi
Proyeksi
Pengesahan
Pendapatan dan
Belanja BLU*)**

Definisi:

Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan dan belanja, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan.

Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan dan belanja yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan dan belanja yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.

Indeks akurasi proyeksi pendapatan memperhitungkan sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu Penyampaian (40%)
- b. Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja (60%)

Formula Perhitungan Realisasi:

1. Indeks ketepatan waktu penyampaian data proyeksi pendapatan dan belanja BLU kepada Dit. PPK BLU (40%)

Indeks 5	:	Data proyeksi pendapatan dikirim s.d tanggal 3 bulan berkenaan
Indeks 4,5	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 4 bulan berkenaan
Indeks 4	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 5 bulan berkenaan
Indeks 3,5	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 6 bulan berkenaan
Indeks 3	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 7 bulan berkenaan
Indeks 2,5	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 8 bulan berkenaan
Indeks 2	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 9 bulan berkenaan
Indeks 1,5	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 10 bulan berkenaan
Indeks 1	:	Data proyeksi pendapatan dikirim pada tanggal 11 bulan berkenaan

2. Indeks akurasi proyeksi pengesahan (60%)

Indeks 5	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 0% s.d 3%
Indeks 4,5	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 3,01% s.d 5%
Indeks 4	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 5,01% s.d 7%
Indeks 3,5	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 7,01% s.d 10%
Indeks 3	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 10,01% s.d 12,5%
Indeks 2,5	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 12,51% s.d 15%
Indeks 2	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 15,01 s.d % 17,5%

		Indeks 1,5	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 17,51% s.d 20%
		Indeks 1	:	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan lebih dari 20%
		<div> <div> Formula Perhitungan Realisasi IKU: $\frac{\sum [(Indeks\ ketepatan\ waktu\ penyampaian\ data\ x\ 40\%) + (Indeks\ akurasi\ proyeksi\ pengesahan\ x\ 60\%)]\ setiap\ bulan}{12\ bulan}$ </div> <div> Perhitungan Capaian IKU: $\left(\frac{Realisasi_i}{Target} \right) \times 100\% \times Bobot\ IKU$ </div> </div>		
6.	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU*)	<p>Definisi: Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja BLU sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan BLU kepada masyarakat.</p> <p>Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU terdiri dari 2 (dua) indikator dengan penjelasan:</p> <p>1. Rasio Efisiensi Layanan BLU (RBOL) adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan belanja operasional BLU dalam memberikan layanan terpilih. Indikator ini menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan BLU untuk setiap unit layanan terpilih yang disediakan, dengan tujuan memastikan alokasi sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien.</p> <p><u>Formula: Peningkatan Rasio Efisiensi Layanan (50%)</u></p> $Pertumbuhan\ Rasio\ Efisiensi\ Layanan\ (\%) = \left(\frac{RBOL\ (T) - RBOL\ (T-1)}{RBOL\ (T-1)} \right)$ <p>Keterangan:</p>		

- Belanja Operasional terdiri dari akun-akun belanja pegawai dan belanja barang baik dari sumber dana Rupiah Murni dan PNBPN BLU.
- Layanan BLU terpilih yang mencerminkan layanan utama dari BLU berkenaan = Jumlah Mahasiswa

Hasil perhitungan pertumbuhan RBOL dikonversi melalui indeksasi sebagai berikut:

Indeks 5 : < (-15%)

Indeks 4,5: (-13%) - (-15%)

Indeks 4 : (-11%) - (-12%)

Indeks 3,5: (-8%) - (-10%)

Indeks 3 : (-5%) - (-7%)

Indeks 2,5: (-2%) - (-4%)

Indeks 2 : 0% - (-1%)

Indeks 1,5: 2% - (0,01)%

Indeks 1 : > 2%

2. **Pertumbuhan Layanan BLU Terpilih** adalah Indikator yang mengukur tingkat peningkatan jumlah atau kualitas layanan utama yang disediakan oleh Badan Layanan Umum (BLU) dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan sejauh mana BLU mampu meningkatkan aksesibilitas, kuantitas, atau kualitas layanan utama yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan strategisnya.

Formula: Rasio Pertumbuhan Layanan (50%)

Rasio Pertumbuhan Layanan BLU (%) =

$$\left(\frac{\text{Pertumbuhan Layanan Terpilih 1} + \text{Pertumbuhan Layanan Terpilih 2}}{2} \right)$$

Keterangan:

- Pertumbuhan layanan merupakan perbandingan output layanan periode Tahun KPI (T) dengan periode sebelumnya (T-1)

- Layanan BLU terpilih yang mencerminkan layanan utama dari BLU berkenaan = (1) Jumlah Mahasiswa dan (2) Jumlah Penelitian

Hasil perhitungan pertumbuhan layanan BLU dikonversi melalui indeksasi sebagai berikut :

Indeks 5 : > 15%
 Indeks 4,5: + 13% - 15%
 Indeks 4 : + 11% - 12%
 Indeks 3,5: + 8% - 10%
 Indeks 3 : + 5% - 7%
 Indeks 2,5: + 2% - 4%
 Indeks 2 : + 0% - 1%
 Indeks 1,5: - 2% - (-1)%
 Indeks 1 : < - 2%

Formula Perhitungan Realisasi IKU:

= (Indeks Efisiensi Layanan x 50%) + (Indeks Pertumbuhan Layanan x 50%)

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisas}_i}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU}$$

IIII II. LAYANAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

7. Kualitas Lulusan

Definisi:

Persentase kelulusan uji kompetensi

yaitu persentase peserta Ukom first taker yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta Ukom pada tahun yang sama. Target minimum indikator ini **95%**

Kriteria :

First Taker Kompeten

Peserta yang baru pertama kali mengikuti Ukom dan lulus pada tahun yang sama.

Data Dukung :

1. Desk Target KPI

- a. SK Yudisium 2024
- b. SK hasil Ukom 2024
- c. Rekapitulasi first taker kompeten 2024
- 2. Desk Capain KPI
 - a. SK Yudisium 2025
 - b. SK hasil Ukom 2025
 - c. Rekapitulasi first taker kompeten

Formula Perhitungan Realisasi:

Realisasi persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)

$$\left(\frac{\text{Jumlah peserta } \textit{first taker} \text{ kompeten tahun 2025}}{\text{Jumlah total peserta Ukom } \textit{first taker} \text{ tahun 2025}} \right) \times 100$$

8. Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi

Definisi:

Kuantitas dan Kualitas penelitian yang mendukung transformasi kesehatan dan diukur dari komponen sebagai berikut:

a. Luaran Penelitian yang dipublikasikan

jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025.

b. Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi

Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan/atau sosial budaya.

Data Dukung :

1. Desk Target KPI

- a. Rekapitulasi publikasi luaran penelitian tahun 2024 yang disertai link luaran (artikel, buku, prosiding, kajian kebijakan, dan Kekayaan Intelektual)
- b. Rekapitulasi produk hasil penelitian dan disertai MoU/PKS dengan mitra industri tahun 2024

2. Capaian KPI
 - a. Rekapitulasi publikasi luaran penelitian tahun 2025 yang disertai link luaran (artikel, buku, prosiding, kajian kebijakan, dan Kekayaan Intelektual)
 - b. Rekapitulasi produk hasil penelitian dan disertai MoU/PKS dengan mitra industri tahun 2025

Formula Perhitungan Realisasi:

1. Realisasi Penelitian yang dipublikasikan = Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025

Ketentuan Publikasi Penelitian	
a	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)
b	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2
c	Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6 / prosiding terindex/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan

2. Realisasi Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi = Jumlah Karya HaKI yang dihasilkan pada tahun 2025

Ketentuan HaKI	
a.	Izin Edar
b.	Paten
c.	Paten Sederhana
d.	Desain Industri
e.	Merek
f.	Hak Cipta

9. Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

Definisi:

Realisasi pengabdian yang dihasilkan

Yaitu realisasi pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat, Kewirausahaan, Kewilayahan sesuai dengan skema, dengan pendanaan BOPTN, Mandiri, BLU, dan pendanaan lain.

1. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kesehatan dalam suatu wilayah setingkat desa/kelurahan.
2. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bermitra dengan sekelompok masyarakat sebagai mitra sasaran di bidang kesehatan, termasuk pengabdian masyarakat yang bersifat mandatory.
3. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan wirausaha dan mencetak wirausahawan baru.

Data Dukung :

1. Desk Target KPI
 - a. SK Pengabdian masyarakat seluruh skema dan sumber pembiayaan tahun 2024
 - b. Rekapitulasi Pengabdian masyarakat Simlitabkes tahun 2024
 - c. Roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat, MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan desa binaan dan laporan akhir 2024.
2. Capaian KPI
 - a. SK Pengabdian masyarakat seluruh skema dan sumber pembiayaan tahun 2025
 - b. Rekapitulasi Pengabdian masyarakat Simlitabkes tahun 2025
 - c. Roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat, MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan desa binaan dan laporan akhir 2025

Formula perhitungan realisasi:

Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema = Jumlah pengabdian kpd masyarakat pada tahun 2025

Ketentuan Pengabdian Kepada Masyarakat

	<table> <tr> <td>a.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan</td></tr> <tr> <td>b.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat</td></tr> <tr> <td>c.</td><td>Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan</td></tr> </table>	a.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan	b.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat	c.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan
a.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan						
b.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat						
c.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan						
10. Kuantitas dan Kualitas Dosen	<p>Definisi: Kuantitas dan Kualitas Dosen, diukur dari komponen sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa yaitu, seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025. Rasio dosen terhadap mahasiswa yaitu 1:27 - 1:30. Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar yaitu, jumlah Dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar dari seluruh jumlah dosen dengan kualifikasi lektor tahun 2025. Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen yaitu, jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen fungsional yang udah menjabat selama 2 (dua) tahun. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yaitu, jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (<i>intermediate</i>) dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen tetap. <p>Data Dukung : Desk Target dan Capaian KPI</p> <ol style="list-style-type: none"> Rekapitulasi mahasiswa tahun 2025 Rekapitulasi dosen berdasarkan jabatan fungsional tahun 2024 Rekapitulasi rasio jumlah dosen dan mahasiswa tahun 2025 Rekapitulasi sertifikasi dosen tahun 2025 Rekapitulasi TOEFL dosen dengan nilai >475 atau yang setara (masih berlaku) Rekapitulasi dosen serdos yang memenuhi syarat tahun 2025 						

- g. Rekapitulasi dosen dengan jabatan Lektor Kepala dan/atau Guru Besar yang memenuhi syarat tahun 2025

Formula Perhitungan Realisasi:

1. Realisasi Nilai Rasio Dosen terhadap Mahasiswa

$$\text{Rasio} = \left(\frac{\text{Jumlah Dosen Tetap Tahun 2025}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} \right)$$

2. Realisasi persentase dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar pada tahun 2025}}{\text{Jumlah dosen dengan kualifikasi lektor pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

3. Realisasi persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen pada tahun 2025}}{\text{Jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

4. Realisasi persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat TOEFL min. 475 atau yang setara pada tahun 2025}}{\text{Jumlah seluruh dosen tetap pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

11. Serapan lulusan

Definisi:

1. **Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan** dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
2. **Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan** dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
3. **Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri** dari keseluruhan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya (T-1).

Kriteria:

a. Kriteria Periode Lulusan:

- Mahasiswa yang lulus per tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
Contoh: Dalam penyusunan KPI 2025, mahasiswa yang lulus per tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
- Akhir Periode Lulusan berdasarkan tanggal wisuda (1 Januari s.d. 31 Desember 2024)

Data Dukung:

1. Target dan Capaian KPI

- a. Rekapitulasi data lulusan tahun 2024
- b. Rekapitulasi lulusan tahun 2024 yang bekerja dalam waktu maksimal 6 bulan setelah tanggal ijazah
- c. Rekapitulasi serapan lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan
- d. Rekapitulasi lulusan tahun 2024 dan 2025 Kelas Internasional dan Program Internasional
- e. Rekapitulasi lulusan tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di Luar Negeri dari Kelas Internasional dan Program Internasional
- f. SK Penetapan Kelas Internasional

Formula Perhitungan Realisasi IKU :

1. Realisasi Persentase Serapan Lulusan Bekerja Maksimal 6 Bulan

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun}} \right) \times 100\%$$

2. Realisasi Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di Sektor Kesehatan}}{\text{Jumlah lulusan tahun 2024}} \right) \times 100\%$$

3. Realisasi Serapan Lulusan Luar Negeri

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional Tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di LN}}{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun 2024 dan 2025}} \right) \times 100\%$$

12. Prestasi Dosen dan Mahasiswa

Definisi :

Prestasi dosen dan mahasiswa terdiri dari komponen sebagai berikut:

1. **Prestasi Dosen**

yaitu Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.

2. **Prestasi Mahasiswa**

yaitu Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada kompetisi internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.

Data Dukung :

1. Target KPI

- a. Rekapitulasi prestasi dosen dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2024.
- b. Bukti dokumen tertulis (sertifikat, piagam, atau sejenisnya) prestasi dosen tahun 2024.
- c. Rekapitulasi prestasi mahasiswa dalam lomba/kompetisi nasional, provinsi, kabupaten/kota, internasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2024.
- d. Bukti dokumen tertulis (sertifikat, piagam, atau sejenisnya) prestasi mahasiswa tahun 2024.

2. Capaian KPI

- a. Rekapitulasi prestasi dosen dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2025.
- b. Bukti dokumen tertulis (sertifikat, piagam, atau sejenisnya) prestasi dosen tahun 2025.
- c. Rekapitulasi prestasi mahasiswa dalam lomba/kompetisi nasional, provinsi, kabupaten/kota, internasional.
- d. mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2025 Bukti dokumen tertulis (sertifikat, piagam, atau sejenisnya) prestasi mahasiswa tahun 2025.

Formula Perhitungan Realisasi :

1. Realisasi Prestasi Dosen = Jumlah prestasi internasional, nasional, dan kompetisi internasional dosen tahun 2025

Ketentuan Prestasi Dosen	
a	Prestasi Internasional
b	Prestasi Nasional
c	Penghargaan dari Kompetisi

2. Realisasi Prestasi Mahasiswa = Jumlah prestasi tingkat internasional, nasional, provinsi, Kota/Kab, dan kompetisi mahasiswa tahun 2025

Ketentuan Prestasi Mahasiswa	
a	Prestasi Tingkat Internasional
b	Prestasi Tingkat Nasional
c	Prestasi Tingkat Provinsi
d	Prestasi Tingkat Kota/Kabupaten
e	Penghargaan dari Kompetisi

13. Kualitas Kelembagaan

Definisi:

Penyesuaian kelembagaan Poltekkes Kemenkes baik prodi dan atau institusi Poltekkes Kemenkes yang disesuaikan baik secara kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan, diukur dari:

Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional

Data Dukung :

1. Target KPI
- a. Rekapitulasi akreditasi Prodi eksisting

- b. Bukti sertifikat akreditasi Prodi unggul dan/atau internasional
2. Capaian KPI
- a. Rekapitulasi akreditasi Prodi eksisting
 - b. Bukti sertifikat akreditasi Prodi unggul dan/atau internasional

Formula Perhitungan:

Realisasi Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional

$$\left(\frac{\text{Jumlah prodi Poltekkes
Kemenkes yang memiliki
akreditasi unggul/internasional
tahun 2025}}{\text{Jumlah prodi Poltekkes
Kemenkes pada tahun 2025}} \right) \times 100$$

DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN,



YULI FARIANTI